

ABSTRAK

Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, perlu adanya kerjasama antara pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat dalam menangani kesejahteraan penduduk agar kemiskinan yang terjadi di setiap wilayah di daerah Indonesia dapat teratasi dan tercapai. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yaitu dengan mendirikan Koperasi di setiap daerah. Karena koperasi bertujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Namun dalam melaksanakan kegiatan usahanya koperasi haruslah profesional sehingga tujuan kerja yang efektif, efisien, kelayakan usaha tetap harus dipenuhi. Pengelolaan yang profesional memerlukan adanya sistem pertanggung jawaban yang baik dan informasi yang relevan serta dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengendalian koperasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan keuangan pada Koperasi Unit Desa Sumber Agung tahun 2013-2017. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dimaksudkan sebagai penelitian yang memahami objek tentang analisis kesehatan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah Koperasi Unit Desa Sumber Agung. Sedangkan sampel yang digunakan merupakan laporan keuangan Koperasi Unit Desa Sumber Agung tahun 2013-2017. Berdasarkan analisis rasio keuangan yang didasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Usaha Menengah Republik Indonesia maka kinerja keuangan Koperasi Unit Desa Sumber Agung tahun 2013-2017 dilihat dari profitabilitas *net profit margin* tergolong "SEHAT" dengan hasil perhitungan di tahun 2013 sebesar 20,73%, profitabilitas *return on asset* tergolong "KURANG SEHAT" dengan hasil perhitungan pada tahun 2013 sebesar 5,3%, rentabilitas modal sendiri tergolong "KURANG SEHAT" dengan hasil perhitungannya sebesar 10,05%, rasio solvabilitas tergolong dalam kategori "CUKUP SEHAT" dengan hasil perhitungan pada tahun 2013 sebesar 46,86% untuk perhitungan total hutang terhadap aset dan 88,20% untuk perhitungan total hutang terhadap modal sendiri termasuk dalam kategori "KURANG SEHAT". Rasio likuiditas tergolong "SEHAT" dengan hasil perhitungan di tahun 2013 sebesar 472%, dan rasio aktivitas tergolong dalam kondisi "SANGAT TIDAK SEHAT" dengan hasil perhitungan pada tahun 2013 sebesar 0,66 kali perputaran piutang. Untuk tahun 2014 dilihat dari profitabilitas *net profit margin* tergolong "SEHAT" dengan hasil perhitungan di tahun 2014 sebesar 26,14%, profitabilitas *return on asset* tergolong "KURANG SEHAT" dengan hasil perhitungan pada tahun 2014 sebesar 6,9%, rentabilitas modal sendiri tergolong "KURANG SEHAT" dengan hasil perhitungannya sebesar 12,69%, rasio solvabilitas tergolong dalam kategori "SEHAT" dengan hasil perhitungan pada tahun 2014 sebesar 42,72% untuk perhitungan total hutang terhadap aset dan 74,58% untuk perhitungan total hutang terhadap modal sendiri termasuk dalam kategori "CUKUP SEHAT", rasio likuiditas tergolong "SEHAT" dengan hasil perhitungan di tahun 2014 sebesar 757%, dan rasio aktivitas tergolong dalam kondisi "SANGAT TIDAK SEHAT" dengan hasil perhitungan pada tahun 2014 sebesar 0,64 kali perputaran piutang. Untuk tahun 2015 dilihat dari profitabilitas *net profit margin* tergolong "SEHAT" dengan hasil perhitungan di tahun 2015 sebesar 21,06%, profitabilitas *return on asset* tergolong "KURANG SEHAT" dengan hasil perhitungan pada tahun 2015 sebesar 5,9%, rentabilitas modal sendiri tergolong "KURANG SEHAT" dengan hasil perhitungannya sebesar 9,8%, rasio solvabilitas tergolong dalam kategori "SEHAT" dengan hasil perhitungan pada tahun 2015 sebesar 41,73% untuk perhitungan total hutang terhadap aset dan 71,64% untuk

perhitungan total hutang terhadap modal sendiri termasuk dalam kategori “CUKUP SEHAT”, rasio likuiditas tergolong “SEHAT” dengan hasil perhitungan di tahun 2015 sebesar 757%, dan rasio aktivitas tergolong dalam kondisi “SANGAT TIDAK SEHAT” dengan hasil perhitungan pada tahun 2015 sebesar 0,66 kali perputaran piutang. Pada tahun 2016 dilihat dari profitabilitas *net profit margin* tergolong “SEHAT” dengan hasil perhitungan di tahun 2016 sebesar 17,76%, profitabilitas *return on asset* tergolong “KURANG SEHAT” dengan hasil perhitungan pada tahun 2016 sebesar 5,5%, rentabilitas modal sendiri tergolong “KURANG SEHAT” dengan hasil pehitungannya sebesar 9,3%, rasio solvabilitas tergolong dalam kategori “SEHAT” dengan hasil perhitungan pada tahun 2015 sebesar 40,77% untuk perhitungan total hutang terhadap aset dan 68,84% untuk perhitungan total hutang terhadap modal sendiri tergolong “SEHAT”, rasio likuiditas tergolong “SEHAT” dengan hasil perhitungan di tahun 2016 sebesar 777%, dan rasio aktivitas tergolong dalam kondisi “SANGAT TIDAK SEHAT” dengan hasil perhitungan pada tahun 2016 sebesar 0,71 kali perputaran piutang. Pada tahun 2017 dilihat dari profitabilitas *net profit margin* tergolong “SEHAT” dengan hasil perhitungan di tahun 2017 sebesar 15,53%, profitabilitas *return on asset* tergolong “KURANG SEHAT” dengan hasil perhitungan pada tahun 2017 sebesar 5,3%, rentabilitas modal sendiri tergolong “KURANG SEHAT” dengan hasil pehitungannya sebesar 8,8%, rasio solvabilitas tergolong dalam kategori “SEHAT” dengan hasil perhitungan pada tahun 2017 sebesar 39,29% untuk perhitungan total hutang terhadap aset dan 64,73% untuk perhitungan total hutang terhadap modal sendiri tergolong “SEHAT”, rasio likuiditas tergolong “SEHAT” dengan hasil perhitungan di tahun 2017 sebesar 809%, dan rasio aktivitas tergolong dalam kondisi “SANGAT TIDAK SEHAT” dengan hasil perhitungan pada tahun 2017 sebesar 0,72 kali perputaran piutang.

Kata kunci : Rasio Keuangan, Kesehatan Keuangan.